

BAB 1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Cirebon adalah kota kecil yang memiliki corak budaya yang kaya, walaupun Cirebon kota kecil tetapi Cirebon bagian dari salah satu kota di Indonesia yang memiliki kesenian yang menarik untuk digemari. Contohnya kesenian Genjring Burok yang dimana kesenian ini mengandung nilai-nilai islami karena berhubungan dengan sejarah Islam yakni peristiwa *Isra Mi'Raj*.

Terdapat suatu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mengisahkan perjalanan penting Nabi Muhammad SAW yakni peristiwa *Isra' mi'raj*, yang terjadi pada malam 27 rajab/ tahun ke- 11 sesudah kerasulan. *Isra' mi'raj* memiliki dua bentuk perjalanan yakni, yang artinya perjalanan jauh ke masjid terjauh (*Isra'*) dan perjalanan dari Masjidil Aqsha ke tempat tertinggi Sidratul Muntaha (*mi'raj*). Dari Masjidil Haram, Nabi berangkat ke Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis, Palestina menggunakan Burok. Kemudian, naik menuju langit, Sidratul Muntaha. *Isra' Mi'raj* kemudian membuahkan hadiah istimewa dari Allah SWT berupa perintah menjalankan sholat 5 waktu bagi umat muslim.

Kesenian genjring burok yang memiliki unsur Islami dan keindahan. Burok diterjemahkan sebagai hewan yang memiliki sayap, berwajah wanita cantik, berbadan kuda, dan memiliki mahkota. Di dalam kesenian Genjring Burok biasanya memiliki beberapa penari atau pemain, untuk masuk kedalam boneka tersebut ada dua orang pemain satu di depan dan satunya di bagian belakang. Boneka Burok sendiri hampir mirip dengan kesenian barongsai.

Kesenian khas Cirebon ini masih dilestarikan hingga sekarang contohnya oleh salah satu grup kesenian bernama Burok Cahaya Suci yang di dalamnya terdapat 50 anggota yang didirikan oleh Bapak Marno yang beralamat di Desa Hulubanteng kec. Pabuaran, Cirebon timur yang berdiri sejak tahun 2015 Grup ini masih sering tampil dipertunjukan khususnya pertunjukan acara khitanan. Di Indonesia sendiri kesenian Burok selain untuk pertunjukan khitanan biasanya dijadikan juga untuk

kesenian menyambut datangnya hari *Isra' Mi'raj*, acara syukuran, kesenian Burok ini berasal dari Cirebon dengan nama Genjring Burok, menurut KBBI edisi ketiga (2005:354) genjringan merupakan rebana kecil dengan kepingan logam yang melingkar pada bingkainya, sedangkan burok merupakan seekor kuda dengan visualisasi yang sangat cantik dan mempunyai sayap.

Tetapi saat ini kesenian Genjring Burok masih banyak yang belum mengetahuinya dan sangat sedikit yang mengetahui tentang kesenian Genjring Burok, untuk itu diperlukan menginformasikan kesenian Genjring Burok pada masyarakat. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan karena kesenian ini menarik untuk diangkat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya informasi tentang kesenian Genjring Burok di kalangan masyarakat pada zaman sekarang
- Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang kesenian Genjring Burok yang ada di Cirebon.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat akan kesenian Genjring Burok.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas menjelaskan batasan masalah yang di dapat adalah:

- Sejarah dan perkembangan dari kesenian Genjring Burok dari zaman dahulu sampai sekarang.
- Alat musik apa saja yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Genjring Burok.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan batasan masalah, oleh karena itu tujuannya adalah:

- Memberikan pengetahuan tentang kesenian Genjring burok lebih mendalam.
- Membangun kesadaran untuk masyarakat untuk lebih mengenal kesenian Genjring Burok

I.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempersembahkan manfaat bagi beragam pihak dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

- Perancangan ini dibuat untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi ragam budaya kesenian Genjring Burok.
- Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi yang tertarik dengan kesenian Genjring Burok